

**JURNAL KEBIDANAN****Vol 1, No 3, Oktober 2015: 126-130****HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG EFEK SAMPING IMUNISASI DPT COMBO DENGAN KEJADIAN DEMAM PADA BAYI USIA 2-12 BULAN DI BPS YULIANTI AMD KEB KELURAHAN TALANG TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**Ike Ate Yuviska<sup>(1)</sup>, Devi Kurniasari<sup>(1)</sup>, Oktiana<sup>(2)</sup>**ABSTRAK**

Imunisasi DPT merupakan suatu upaya pemberian toksoid difteri, vaksin pertusis, dan toksoid tetanus yang bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus dalam waktu yang bersamaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung periode Januari-Desember 2014 sebanyak 128 orang, dengan jumlah sampel 97 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Uji statistik data menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (39,2%). Kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 sebanyak 48 orang (49,5%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015 dengan *p-value* = 0,000. Saran, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi institusi pelayanan kesehatan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kesehatan terutama yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, efek samping, imunisasi DPT Combo, demam

**PENDAHULUAN**

Program imunisasi di Indonesia dimulai pada tahun 1956 dengan dimulainya imunisasi cacar di pulau Jawa. Imunisasi tersebut membuahkan hasil sehingga pada tahun 1974 World Health Organization (WHO) menyatakan Indonesia bebas penyakit cacar. Keberhasilan ini memicu pemerintah untuk melakukan imunisasi lainnya sehingga pada tahun 1976 mulai diberikan imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus (DPT) sebagai bagian dari Program Pengembangan Imunisasi (PPI) <sup>(1)</sup>.

Imunisasi DPT merupakan suatu upaya pemberian toksoid difteri, vaksin pertusis, dan toksoid tetanus yang bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus dalam waktu yang bersamaan. Ketiga penyakit tersebut dikenal dengan penyakit yang dapat

dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi DPT pertama kali diberikan setelah bayi berusia 2 bulan sebanyak 3 kali dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Kemudian imunisasi ini akan diulang satu tahun setelah imunisasi DPT III, saat masuk sekolah, dan saat meninggalkan sekolah dasar <sup>(2)</sup>.

Selain memiliki manfaat, imunisasi DPT ini juga menimbulkan efek samping dalam pelaksanaannya. Dalam dunia kesehatan, fenomena ini dikenal dengan istilah *adverse event* atau lebih dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) <sup>(3)</sup>.

KIPI dimanifestasikan dengan bentuk beragam. Ismail dalam penelitiannya mengenai angka kejadian KIPI pada bayi yang telah mendapatkan imunisasi DPT di Provinsi Lampung menggambarkan bahwa 83,6 %

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

2.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

dari 128 bayi yang mendapatkan imunisasi DPT mengalami KIPI dengan tiga bentuk kejadian utama. Bentuk KIPI tersebut adalah demam, perubahan perilaku serta gejala lokal<sup>(4)</sup>.

*DO Rate* imunisasi DPT/HB1-Campak menggambarkan persentase bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 namun tidak mendapatkan imunisasi campak, terhadap bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1. *DO Rate* Provinsi Lampung pada tahun 2013 di bawah batas < 5% yaitu 0,9 %. Terdapat 12 kab/kota memiliki *DO Rate* di bawah 5%. Sedangkan hanya 2 kabupaten/kota memiliki *DO Rate* lebih dari 5%<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pencekatan *cross sectional*, dimana kedua variabel yang diuji pada objek penelitian ini diukur atau dikumpulkan dalam waktu suatu saat<sup>(6)</sup>.

Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015

Penelitian dilakukan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung bulan Juli-Agustus 2015

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti<sup>(6)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung periode Januari-Desember 2014 sebanyak 128 orang.

jika populasi kurang dari 10.000 pengambilan besar sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan 97 sampel<sup>(6)</sup>.

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent<sup>(6)</sup>, bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015**

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	24	24,7
Cukup	38	39,2
Kurang	35	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup baik tentang efek samping imunisasi DPT Combo, yaitu sebanyak 38 orang (39,2%). Sedangkan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan baik tentang efek samping imunisasi DPT Combo, yaitu sebanyak 24 orang (24,7%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015**

Kejadian Demam	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak demam	49	50,5
Demam	48	49,5
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dapat ddiketahui bahwa kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 sebanyak 48 orang (49,5%).

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo dengan Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015**

Pengetahuan ibu	Kejadian demam				Total		P-Value	OR 95 % CI
	Tidak demam		Demam					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	23	95,8	1	4,2	24	100	0,000	-
Cukup	7	18,4	31	81,6	38	100		
Kurang	19	54,3	16	45,7	35	100		
Total	49	50,5	48	49,5	97	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 1 orang (4,2%), responden dengan pengetahuan cukup dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 31 orang (81,6%) dan responden dengan pengetahuan kurang dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 16 orang (45,7%).

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015.

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (39,2%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*)<sup>(7)</sup>.

Menurut pendapat peneliti, cukupnya pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam disebabkan yang pertama adalah karena kurang intensifnya sosialisasi informasi kegiatan imunisas dari petugas kesehatan kepada ibu, dan yang kedua Ibu juga kurang aktif mencari informasi tentang kegiatan imunisas baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun berinisiatif mencari informasi melalui media cetak maupun media informasi.

### 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 sebanyak 48 orang (49,5%).

Demam adalah cara tubuh melawan infeksi atau penyakit, dengan menaikannya suhu, tubuh berupaya mempersulit bakteri dan virus untuk berkembang. Jika suhu badan melebihi 37,5°C, kemungkinan besar anak Anda terkena demam. Ini hal yang biasa dan pada kebanyakan kasus gejalanya akan timbul dengan sendirinya<sup>(4)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Asiadi (2010) tentang Gambaran Kejadian Demam Pada Bayi Setelah diberikan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010, didapatkan kejadian demam pada

bayi yang diberikan imunisasi sebanyak 63%<sup>(7)</sup>.

Anak-anak yang tidak menunjukkan gejala demam parah dapat di rawat di rumah. Perawatan yang diberikan di rumah termasuk memberikan obat penurun panas yang dijual bebas. Dengan mematuhi secara tepat dosis yang disarankan dan konsultasikan pada dokter atau apoteker sebelum memberikan obat. Balita dan anak dapat lebih nyaman dengan memakai baju yang longgar dan tipis. Memandikan atau basuh bayi dengan air hangat. Jangan membasuh dengan air dingin, karena air dingin memiliki efek berkebalikan dan akan semakin menaikkan suhu tubuh. Jika khawatir akan kesehatan anak kala demam adalah wajar, namun ingat bahwa kebanyakan demam akan pulih dalam beberapa hari saja, tetapi jika orang tua memiliki kekhawatiran lain, segera konsultasikan dengan ahli medis.

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo dengan Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 1 orang (4,2%), responden dengan pengetahuan cukup dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 31 orang (81,6%) dan responden dengan pengetahuan kurang dan mempunyai bayi yang mengalami demam sebanyak 16 orang (45,7%).

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015.

Imunisasi DPT adalah suatu vaksin 3-in-1 yang melindungi terhadap difteri, pertusis dan tetanus. Difteri adalah suatu infeksi bakteri yang menyerang tenggorokan dan dapat menyebabkan komplikasi yang serius atau fatal. Pertusis (batuk rejan) adalah infeksi bakteri pada saluran udara yang ditandai dengan batuk hebat yang menetap serta bunyi pernafasan yang melengking. Pertusis berlangsung selama beberapa minggu dan dapat menyebabkan serangan batuk hebat

sehingga anak tidak dapat bernafas, makan atau minum. Pertusis juga dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti pneumonia, kejang dan kerusakan otak. Tetanus adalah infeksi bakteri yang bisa menyebabkan kekakuan pada rahang serta kejang<sup>(9)</sup>.

Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Hasil penelitian Sukmara di Bogor menyatakan bahwa, ibu-ibu yang pengetahuan tentang imunisasi kurang mempunyai resiko 1,70 kali untuk tidak mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang berpengetahuan cukup<sup>(3)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliardi (2010) tentang Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu di Desa Periang Baru Puskesmas Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011, didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dan pendidikan ibu ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu di Desa Periang Baru Puskesmas Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara tahun 2011<sup>(9)</sup>.

Menurut pendapat peneliti, adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo dengan Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015, disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Rendahnya pengetahuan ibu di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo dengan Kejadian Demam Pada Bayi Usia 2-12 Bulan, sehingga masih banyak ibu yang takut untuk melakukan imunisasi pada bayinya terutama imunisasi DPT Combo.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian sehingga dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (39,2%).

2. Kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2015 sebanyak 48 orang (49,5%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015 dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

## SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Kesehatan  
Hasil penellitian dapat memberikan masukan bagi instansi kesehatan untuk meningkatkan hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penellitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan.
3. Bagi peneliti yang Akan Datang  
Hasil penellitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain terutama peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan.
4. Bagi institusi pelayanan kesehatan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi institusi pelayanan kesehatan sebagai masukan dalam upaya peningkatan

kesehatan terutama yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya, Iriannie, *Imunisasi dan Kematian Anak Balita*, Medika, Nomor 6 edisi 2, Jakarta, 2005
2. [www.ayahbunda.co.id](http://www.ayahbunda.co.id), Jadwal imunisasi 2010 rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diakses tanggal 11 Maret 2012
3. [www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id), *Prevalensi kasus yang dapat dicegah dengan DP3I* diakses tanggal 11 Maret 2014
4. Ali, Muhammad, *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*, e-Library USU. Medan. 2005
5. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, *Profil Kesehatan Lampung*, Lampung, 2014
6. Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
8. [www.lrcmkpk.ugm.ac.id](http://www.lrcmkpk.ugm.ac.id). Asiadi. *Gambaran Kejadian Demam Pada Bayi Setelah diberikan Imunisasidi Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010*. diakses tanggal 10 Maret 2012
9. [www.scribd.com](http://www.scribd.com). Juliardi. *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imuniasasi Dasar Pada Bayi di Posyandu di Desa Periang Baru Puskesmas Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*. 2010.